

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Cirebon, yang beralamat di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 1, Kota Cirebon. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kota Cirebon, yang memiliki Akreditasi bagus yaitu A, sehingga peneliti akan mudah mengimplementasikan model PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran seni tari karena para siswa yang berprestasi dan ditunjang juga oleh guru-guru yang profesional.

2. Populasi Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 14) populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon dengan jumlah 374 siswa terdiri dari 9 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Alasan peneliti memilih populasi kelas XI karena pembelajaran seni tari terdapat dalam salah satu mata pelajaran seni budaya dan cocok dalam menggunakan model PAIKEM GEMBROT untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian dan kelas XI sudah mengetahui pembelajaran seni tari di kelas sebelumnya sehingga peneliti mudah dalam memperoleh data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

3. Sampel Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 14) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sample random adalah proses pemilihan sample sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sample (Darmadi, 2011: 47). Sampel yang di ambil dalam penerlitan ini adalah siswa kelas XI.IPA5 di

SMA Negeri 2 Cirebon yang berjumlah 34 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel kelas XI.IPA5 karena siswa-siswa yang aktif dan komunikatif dalam pembelajaran seni tari ini dengan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas XI.IPA5 dalam pembelajaran seni tari.

Tabel 3.1
Profil Siswa Kelas XI.IPA5 SMA Negeri 2 Cirebon
Sampel Penelitian

No.	No. Induk	Nama	L/P
1.	1213.10.066	Ahmad Yanto	L
2.	1213.10.168	Anik Niayah	P
3.	1213.10.236	Attabi Muhammad M	L
4.	1213.10.237	Aufa Satria Nugroho W	L
5.	1213.10.103	Cahaya Paras Wati	P
6.	1213.10.203	Corinna Alvera	P
7.	1213.10.038	Dewi Ganda Krisma Wati	P
8.	1213.10.104	Dhea Amanda Putri	P
9.	1213.10.302	Dwista Astia Andriani	P
10.	1213.10.205	Dwita Nurfatim	P
11.	1213.10.207	Edward Bastian Halomoan M	L
12.	1213.10.172	Fadhillah Faza	P
13.	1213.10.274	Farah Diba Zilansyaidah	P
14.	1213.10.013	Farhan Assyifa	L
15.	1213.10.277	Felitta Candini	P
16.	1213.10.015	Fiki Adwantika	L
17.	1213.10.076	Gasha Idhar Yamanda	L
18.	1213.10.176	Gita Jofisiana Hadi	P
19.	1213.10.338	Gragea Mega Sofi	P

20.	1213.10.248	Irfanda Mahardhika Hidayat K	L
21.	1213.10.339	Irvan Fatarwin Lubis	L
22.	1213.10.341	Iswa Rossariza	P
23.	1213.10.086	Mitha Masrati Widodo	P
24.	1213.10.349	Moch Rizki Firdaus	L
25.	1213.10.348	Muhammad Firdaus	L
26.	1213.10.185	Muhammad Ryan Fauzi	L
27.	1213.10.117	Mutiara Khaerun Nisa	P
28.	1213.10.090	Natasya Annisa Putri R	P
29.	1213.10.318	Nila Melati Karimah	P
30.	1213.10.320	Oetika Rilkiyanti	P
31.	1213.10.155	Raynaldi Bayuninda	L
32.	1213.10.191	Rosa Wahyu Ismawati	P
33.	1213.10.193	Sephan Nasyah	L
34.	1213.10.095	Wida Fitriyah	P

L : Laki-laki 14

P : Perempuan 20

Jumlah 34

B. Metode dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian memerlukan metode untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam penelitian yang dilakukan. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui model PAIKEM GEMBROT. Menurut Darmadi (2011: 175) penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Pada penelitian eksperimen, kegiatan atau sifat yang dipercaya membuat suatu perbedaan adalah penyebab atau pelayanan atau tindakan (*treatment*), dan lebih umumnya sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian eksperimen variabel-variabel

Yunita Dwi Jayanti, 2013

Implementasi Model PAIKEM GEMBROT Dalam Pembelajaran Seni Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada termasuk variabel bebas atau *independent variabel* dan variabel terikat *dependent variabel*, sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian (Darmadi, 2011: 175).

Menurut Darmadi (2011: 181) mengenai model desain penelitian yang jumlahnya 12 model dan terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen menggunakan kelas pembanding untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok sampel yang diteliti secara signifikan. Sedangkan pada penelitian eksperimen semu, tidak digunakan kelas pembanding atau kelas kontrol.

Pada penelitian ini akan digunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), dimana peneliti tidak menggunakan kelas pembanding dengan desain *one group pre test and post test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Cirebon dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT. Melalui model ini peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dalam pembelajaran seni tari yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *one-Group pretest-posttest Design*, yakni penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1

Model Eksperimen
One group pre test-post test

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (test awal)

X : Eksperimen(*treatment*) pembelajaran seni tari melalui penerapan model PAIKEM GEMBROT

O₂ : Nilai posttest (test akhir)

Pada materi test awal peneliti meminta respon siswa agar bergerak sesuai dengan kemampuan siswa dan imajinasi siswa dengan tidak dibatasi ruang gerak hanya berupa pengalaman siswa terhadap pembelajaran seni tari. Tujuan melakukan test awal untuk mengukur sejauh mana siswa mampu bergerak aktif, kreatif, dan mau merespon kegiatan pembelajaran seni tari dengan baik. Selanjutnya, perlakuan eksperimen dengan diterapkannya pada pembelajaran seni tari dengan pembelajaran tari kreasi dengan rangsang audio visual tari kreasi melayu melalui model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011: 7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa istilah pada judul penelitian. Dalam hal ini peneliti memberi batasan pengertian sebagai berikut:

Model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot) merupakan program Managing Basic Education atau (MBE), yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintahan. Paikem Gembrot, merupakan program yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran (Ahmadi, 2011: 1).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yg bervariasi. (Hernawan,dkk 2009: 120)

Pembelajaran seni tari disini dimaksud pembelajaran yang berorientasi pada ekspresi gerak ritmis dan kreasi sesuai dengan imajinasi dan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak tari. Dalam pembelajaran seni tari siswa diarahkan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membuat suatu tarian berkelompok dengan tari kreasi menggunakan musik pengiring lagu nusantara untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Definisi operasional dari judul penelitian ini adalah suatu konsep pembelajaran seni tari yang menggunakan model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot) dimana guru harus bisa menggunakan model pembelajaran ini dengan baik sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti prosaes belajar dalam pembelajaran seni tari.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pedoman observasi dilakukan pada saat pra penelitian dan penelitian berlangsung. Dalam pra penelitian pedoman observasi digunakan untuk mengetahui sejauh masa proses pembelajaran di kelas berlangsung dan segala tingkah laku siswa, serta segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti: kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Cirebon, materi

pembelajaran, model pembelajaran, dan pembuatan RPP. Pedoman observasi yang digunakan berupa catatan-catatan informasi berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi.

Pedoman observasi ini meliputi perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pedoman observasi yang digunakan berupa format penilaian dan catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan (terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan dalam proses pembelajaran seni tari, seperti metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas.

Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni budaya dan keterampilan (SBK) mengenai proses pembelajaran seni tari ketika berlangsungnya penelitian, peneliti menerima saran dan masukannya dari guru SBK mengenai proses penelitiannya. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI.IPA5 dalam proses penelitian berlangsung. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Pedoman Tes

Dalam penelitian ini tes berupa tes pengetahuan, sikap, dan keterampilan dilakukan sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban baik secara lisan, tulisan dan perbuatan/tindakan. Tes ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Untuk kegiatannya dilakukan *pretest* (test awal) dan *post test* (tes akhir). Test awal siswa diminta untuk menciptakan gerak tari sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya, kemudian memberikan alasan tema tariannya sesuai

dengan kreativitas siswa. Kegiatan tes akhir siswa diminta berkelompok menciptakan tarian dengan musik pengiring dari lagu nusantara, kostum dan property disesuaikan dengan tema tariannya.

Dibawah ini akan dijelaskan tentang kriteria penilaiannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Seni Tari

No.	Indikator	Nama Siswa						Keterangan
		1		2		3.dst		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1.	Aktif dalam berkreaitivitas membuat tari kreasi							
2.	Aktif dalam proses pembelajaran (berdiskusi secara berkelompok)							
3.	Aktif dalam menciptakan tarian kreasi secara berkelompok							
	Rata-Rata							

Keterangan: Nilai 61-100

Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek di atas dengan menggunakan nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 60-100. **Skala Likert** adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Wikipedia, 2013. Tersedia :

http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert [10 September 2013]). Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala 61-70 = Kurang
2. Skala 71-80 = Cukup
3. Skala 81-90 = Baik
4. Skala 91-100 = Sangat Baik

Penilaian/kategori siswa yang kurang dalam pembelajaran aktif seni tari mendapatkan nilai 61-70 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa kurang siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa cenderung pasif di kelas.
- c. Siswa sama sekali tidak membawa perlengkapan sekolah seperti: alat-alat tulis, buku catatan, dan buku panduan pembelajaran seni tari.
- d. Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran 50% banyaknya Absen,
2. a. Kemauan menerima materi, siswa kurang aktif dalam menangkap materi seni tari sehingga banyaknya siswa yang malas dalam menerima materi.
- b. Siswa tidak pernah mencatat dan mengerjakan tugas individu maupun berkelompok.
3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa kurang memperhatikan materi seni tari.
- b. Pasif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya lebih banyak berisik di saat kegiatan pembelajaran dan suka mengobrol dengan teman-temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang cukup dalam pembelajaran aktif seni tari mendapatkan nilai 71-80 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa cukup siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.

- b. Dalam membawa perlengkapan sekolah ada beberapa alat sekolah yang ketinggalan yaitu alat tulis dan buku panduan dalam pembelajaran seni tari tetapi membawa buku catatan dan perlengkapan pratek seni tari.
- c. Kehadiran siswa maksimal 70%, Sakit dan izin kurang 5 kali sedangkan Absen 2 kali.
- 2. a. Kemauan menerima materi, siswa cukup aktif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa cukup aktif dalam menerima materi.
- b. Terkadang siswa malas menerima materi dan malas mengerjakan tugas individu maupun berkelompok karena terkadang pasif dalam pembelajaran seni tari.
- 3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa cukup memperhatikan materi seni tari.
- b. Terkadang siswa itu pasif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya suka mengobrol dengan teman-temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran aktif seni tari mendapatkan nilai 81-90 apabila siswa tersebut :

- 1. a. Kesiapan menerima materi, siswa baik aktif dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Dalam membawa perlengkapan sekolah siswa selalu membawa perlengkapan alat tulis, buku panduan pembelajaran seni tari, buku catatan dan perlengkapan pratek seni tari.
- c. Kehadiran siswa maksimal 80% , sakit dan izin kurang 3 kali sedangkan Absen 1 kali.
- 2. a. Kemauan menerima materi, siswa aktif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa aktif dalam menerima materi dengan mengembangkan kreativitasnya.

- b. Siswa mampu menerima materi dan mampu mengerjakan tugas individu maupun berkelompok karena siswa mampu mengikuti pembelajaran seni tari.
- 3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa baik dalam memperhatikan materi seni tari
- b. Aktif mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya, tetapi terkadang suka mengobrol dengan teman-temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran aktif seni tari mendapatkan nilai 91-100 apabila siswa tersebut :

- 1. a. Kesiapan menerima materi, siswa sangat baik aktif dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Dalam membawa perlengkapan sekolah siswa selalu membawa perlengkapan alat tulis, buku panduan pembelajaran seni tari, buku catatan dan perlengkapan pratek seni tari.
- c. Kehadiran siswa sangat baik dan sangat lengkap yaitu maksimal 100% tidak ada Sakit, Izin dan Absen.
- 2. a. Kemauan menerima materi, siswa sangat aktif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa sangat aktif dalam menerima materi dengan mengembangkan kreativitasnya.
- b. Siswa mampu menerima materi dan mengerjakan tugas individu maupun berkelompok karena siswa selalu mengikuti pembelajaran seni tari.
- 3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa sangat baik dalam memperhatikan materi seni tari.
- b. Sangat aktif mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya, serius mengerjakan tugas-tugasnya disaat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
Penilaian Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Seni Tari

No.	Indikator	Nama Siswa						Keterangan
		1		2		3.dst		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1.	Mengembangkan suatu tarian yang sudah ada menjadi bentuk tarian yang sesuai dengan kreativitasnya.							
2.	Menciptakan inovasi baru dalam membentuk tarian kreasi sesuai dengan tema yang ada							
	Rata-Rata							

Keterangan : Nilai 61-100

Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek di atas dengan menggunakan nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 60-100. **Skala Likert** adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Wikipedia, 2013. Tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert [10 September 2013]). Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala 61-70 = Kurang
2. Skala 71-80 = Cukup
3. Skala 81-90 = Baik
4. Skala 91-100 = Sangat Baik

Penilaian/kategori siswa yang kurang dalam pembelajaran inovatif seni tari mendapatkan nilai 61-70 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa kurang siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
b. Siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran seni tari.
2. a. Siswa kurang inovatif dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
b. Kebanyakan siswa tersebut pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang cukup dalam pembelajaran inovatif seni tari mendapatkan nilai 71-80 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa cukup siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
b. Siswa cukup mampu mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran di kelas.
2. a. Siswa cukup inovatif dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
b. Terkadang siswa tersebut pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran inovatif seni tari mendapatkan nilai 81-90 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa baik, siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
b. Siswa mampu mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran di kelas.
2. a. Siswa mampu berinovatif dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
b. terkadang siswa tidak serius dalam berdiskusi saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran inovatif seni tari mendapatkan nilai 91-100 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa sangat baik, sangat siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa sangat mampu mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran di kelas.
2. a. Siswa sangat mampu berinovatif dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
- b. Siswa selalu serius berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4
Penilaian Pembelajaran Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari

No.	Indikator	Nama Siswa						Keterangan
		1		2		3.dst		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1.	Siswa mampu kreatif dalam membuat gerak tari secara berkelompok							
2.	Siswa mampu berkreaitivitas membentuk tarian berkelompok sesuai dengan tema tarian							
3.	Siswa kreatif dalam menciptakan tarian kreasinya secara berkelompok							
	Rata-Rata							

Keterangan: Nilai 61-100

Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek di atas dengan menggunakan nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 60-100. **Skala Likert** adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Wikipedia, 2013. Tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert [10 September 2013]). Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala 61-70 = Kurang
2. Skala 71-80 = Cukup
3. Skala 81-90 = Baik
4. Skala 91-100 = Sangat Baik

Penilaian/kategori siswa yang kurang dalam pembelajaran kreatif seni tari mendapatkan nilai 61-70 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa kurang siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
b. Siswa cenderung diam tidak mampu berkreaitivitas dalam pembelajaran seni tari di kelas sama sekali tidak ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. a. Kemauan menerima materi, siswa kurang kreatif dalam menangkap materi seni tari sehingga banyaknya siswa yang malas dalam menerima materi.
b. Tidak kreatif dalam membentuk tarian baik secara individu maupun berkelompok.
3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa kurang memperhatikan materi seni tari.
b. Siswa kurang kreatif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya lebih banyak diam atau mengobrol dengan teman-temannya tidak konsentrasi disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang cukup dalam pembelajaran kreatif seni tari mendapatkan nilai 71-80 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa cukup siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa terkadang diam malas berkeaktivitas dalam pembelajaran seni tari di kelas kadang tidak ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. a. Kemauan menerima materi, siswa cukup kreatif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa terkadang malas dalam menerima materi.
- b. Siswa cukup kreatif dalam membentuk tarian baik secara individu maupun berkelompok.
3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa cukup memperhatikan materi seni tari.
- b. Siswa cukup kreatif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya, tetapi terkadang malas atau mengobrol dengan teman-temannya tidak konsentrasi disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran kreatif seni tari mendapatkan nilai 81-90 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa baik, siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa kreatif mengembangkan berkeaktivitas dalam pembelajaran seni tari.
2. a. Kemauan menerima materi, siswa kreatif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa antusias dan memahami dalam menerima materi.
- b. Siswa kreatif dalam membentuk tarian baik secara individu maupun berkelompok.
3. a. Mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa baik memperhatikan materi seni tari.

- b. Siswa Kreatif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya, dalam diskusi serius disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran kreatif seni tari mendapatkan nilai 91-100 apabila siswa tersebut :

1. a. Kesiapan menerima materi, siswa sangat baik, sangat siap dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
b. Siswa sangat kreatif mengembangkan berkeaktivitas dalam pembelajaran seni tari.
2. a. Kemauan menerima materi, siswa sangat kreatif dalam menangkap materi seni tari sehingga siswa sanagat antusias dan memahami dalam menerima materi.
b. Siswa sangat kreatif dalam membentuk tarian baik secara individu maupun berkelompok.
3. a. mengkhususkan perhatian terhadap materi pembelajaran seni tari, siswa sangat baik memperhatikan materi seni tari.
b. Siswa sangat kreatif dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan kelompoknya, dalam diskusi sangat serius disaat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.5
Penilaian Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Seni Tari

No.	Indikator	Nama Siswa						Keterangan
		1		2		3.dst		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1.	Siswa mampu mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran							

	berlangsung							
2.	Siswa mampu efektif dalam menciptakan tarian kreasi secara berkelompok							
	Rata-Rata							

Keterangan : Nilai 61-100

Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek di atas dengan menggunakan nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 60-100. **Skala Likert** adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Wikipedia, 2013. Tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert [10 September 2013]). Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala 61-70 = Kurang
2. Skala 71-80 = Cukup
3. Skala 81-90 = Baik
4. Skala 91-100 = Sangat Baik

Penilaian/kategori siswa yang kurang dalam pembelajaran efektif seni tari mendapatkan nilai 61-70 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa kurang mengefektifkan waktu dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran berlangsung.

2. a. Siswa kurang mengefektifkan waktu dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
- b. Kebanyakan siswa tersebut tidak serius atau mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang cukup dalam pembelajaran efektif seni tari mendapatkan nilai 71-80 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa cukup bisa mengefektifkan waktu dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa terkadang malas mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran berlangsung
2. a. Siswa cukup bisa mengefektifkan waktu dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
- b. Terkadang siswa tersebut tidak serius atau mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran efektif seni tari mendapatkan nilai 81-90 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa bisa mengefektifkan waktu dalam menerima dan menangkap materi seni tari.
- b. Siswa bisa mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran berlangsung
2. a. Siswa bisa mengefektifkan waktu dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
- b. Siswa tersebut serius, tetapi terkadang mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran efektif seni tari mendapatkan nilai 91-100 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa sangat bisa mengefektifkan waktu dalam menerima dan menangkap materi seni tari.

- b. siswa sangat bisa, antusias mengembangkan kreativitasnya pada saat pembelajaran berlangsung
2. a. Siswa sangat bisa mengefektifkan waktu dalam menciptakan gerak tari dalam berkreaitivitas baik secara individu maupun berkelompok.
- b. Siswa tersebut sangat serius pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.6
Penilaian Pembelajaran Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot dalam Pembelajaran Seni Tari

No.	Indikator	Nama Siswa						Keterangan
		1		2		3.dst		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1.	Siswa menyenangi proses pembelajaran seni tari							
2.	Siswa senang dalam berkreaitivitas menyusun gerak tari kreasi secara berkelompok							
3.	Siswa gembira dalam menciptakan tarian kreasi baik secara individu maupun berkelompok							
4.	Siswa dapat menyesuaikan dan menselaraskan hasil tariannya sesuai dengan tema tarian tersebut							
5.	Siswa mampu mempertunjukan hasil tari kreasinya secara							

	berkelompok							
	Rata-Rata							

Keterangan : Nilai 61-100

Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek di atas dengan menggunakan nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 60-100. **Skala Likert** adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Wikipedia, 2013. Tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert [10 September 2013]). Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala 61-70 = Kurang
2. Skala 71-80 = Cukup
3. Skala 81-90 = Baik
4. Skala 91-100 = Sangat Baik

Penilaian/kategori siswa yang kurang dalam pembelajaran menyenangkan, gembira, dan berbobot seni tari mendapatkan nilai 61-70 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa kurang menyenangi pembelajaran seni tari.
- b. Siswa cenderung pasif malas dalam proses pembelajaran berlangsung, terkadang siswa membolos pada saat pembelajaran seni tari.
- c. Siswa kurang senang dalam mengembangkan kreativitas membuat gerak tari secara individu maupun berkelompok.
- d. Siswa kurang gembira menerima respon dari guru, tidak gembira cenderung pasif dalam menciptakan tari kreatif secara individu maupun berkelompok.

- e. Siswa tidak dapat menyesuaikan dan menselaraskan hasil tariannya tidak sesuai dengan tema tariannya, siswa terkadang diam dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Siswa tidak siap mempertunjukkan hasil tariannya secara berkelompok.

Penilaian/kategori siswa yang cukup dalam pembelajaran menyenangkan, gembira, dan berbobot seni tari mendapatkan nilai 71-80 apabila siswa tersebut :

- 1. a. Siswa cukup menyenangi pembelajaran seni tari, siswa cenderung terkadang malas, pasif dalam proses pembelajaran berlangsung, terkadang siswa membolos pada saat pembelajaran seni tari.
- b. Siswa cukup senang dalam mengembangkan kreativitas membuat gerak tari secara individu maupun berkelompok.
- c. Siswa cukup gembira menerima respon dari guru, terkadang tidak gembira cenderung pasif dalam menciptakan tari kreatif secara individu maupun berkelompok.
- d. Siswa cukup bisa menyesuaikan dan menselaraskan hasil tariannya sesuai dengan tema tariannya, tetapi siswa terkadang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa cukup siap mempertunjukkan hasil tariannya secara berkelompok.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran menyenangkan, gembira, dan berbobot seni tari mendapatkan nilai 81-90 apabila siswa tersebut :

- 1. a. Siswa menyenangi proses pembelajaran seni tari berlangsung.
- b. Siswa senang dalam mengembangkan kreativitas membuat gerak tari secara individu maupun berkelompok.
- c. Siswa gembira menerima respon dari guru, gembira dalam menciptakan tari kreatif secara individu maupun berkelompok.

- d. Siswa bisa menyesuaikan dan menselaraskan hasil tariannya sesuai dengan tema tariannya, tetapi siswa terkadang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa siap mempertunjukkan hasil tariannya secara berkelompok.

Penilaian/kategori siswa yang baik dalam pembelajaran menyenangkan, gembira, dan berbobot seni tari mendapatkan nilai 91-100 apabila siswa tersebut :

1. a. Siswa sangat menyenangi proses pembelajaran seni tari berlangsung.
- b. Siswa sangat senang dalam mengembangkan kreativitas membuat gerak tari secara individu maupun berkelompok.
- c. Siswa sangat gembira menerima respon dari guru, gembira dalam menciptakan tari kreatif secara individu maupun berkelompok.
- d. Siswa sangat bisa menyesuaikan dan menselaraskan hasil tariannya sesuai dengan tema tariannya, siswa selalu memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa sangat siap mempertunjukkan hasil tariannya secara berkelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, 2011: 145).

Dalam penelitian ini melakukan observasi langsung untuk mengetahui model Paikem Gembrot cocok atau tidak dalam pembelajaran

seni tari dengan didokumentasikan berupa foto dan video agar dapat mengetahui apakah sesuai dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan pengajar seni budaya dan keterampilan serta siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari yang ada di sekolah.

a. Wawancara kepada kepala sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk menanyakan mengenai kurikulum disekolah, pembelajaran disekolah, serta karakteristik siswa sebagai langkah awal pembelajaran seni tari pada penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Wawancara kepada guru seni budaya dan keterampilan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh yang didapatkan dari pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Wawancara kepada siswa

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari wawancara ini dapat dilihat tingkat perkembangan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi mengkaji data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa, kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan seni tari berupa foto dan video agar dapat

mengetahui apakah sesuai mata pelajaran seni tari menggunakan model PAIKEM GEMBROT dalam pencapaian hasil belajar siswa.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dengan membaca referensi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang disusun dengan baik yang tersedia di perpustakaan kampus dan jurusan pendidikan seni tari, sumber buku yang mendukung dalam penelitian, internet, dan sumber lainnya yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Tes

Tes yaitu tes sikap dan perbuatan yang dapat dilihat dari adanya kemampuan siswa untuk melakukan gerak tari pada saat proses pembelajaran seni tari. Tes dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran. Tes diawal diberikan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pembelajaran seni tari dengan kreativitasnya. Tes diakhir pembelajaran untuk mengetahui hasil dari belajar siswa apakah mencapai keberhasilan atau belum. Tes prestasi hasil belajar siswa diukur dari penilaian pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Tes prestasi diberikan tes diakhir pembelajaran. Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru (Darmadi, 2011: 98).

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode *quasi experiment* dan menggunakan desain *one group pre test and post test*. Penggunaan desain ini juga dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam mengikuti proses penelitian ini. Pada desain ini dilakukan tes awal dan tes akhir. Data kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas seperti, aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan

memberi gambaran hasil observasi selama penelitian berlangsung serta untuk memperjelas analisis data kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan statistik sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata nilai tes awal
2. Mencari nilai rata-rata siswa selama 3 pertemuan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

N = Jumlah Pertemuan

$\sum X$ = Jumlah nilai selama 3 pertemuan

3. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times \%}{\text{Jumlah siswa}}$$

4. Mencari nilai rata-rata tes akhir
5. Kemudian menurut Arikunto (2006: 306) untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre test* dan *post test one group design*, maka rumusnya uji t :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t : Uji (tes)

Md : Mean perbedaan Pre test dan Post test

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

d.b : Ditentukan dengan N-1

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian pendahuluan, dan tahap penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan yaitu melihat permasalahan yang terjadi di lapangan atas dasar hasil dari penelitian pendahuluan yang dilengkapi dengan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan penelitian ini yang menggunakan penerapan model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Peneliti menyusun rancangan proposal penelitian dengan cara mengumpulkan bahan referensi yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan tukar pikiran dengan teman seangkatan maupun mahasiswa sebelumnya khususnya program seni tari.

Peneliti berkonsultasi dengan dosen dalam rangka pemantapan judul skripsi dan penentuan dosen pembimbing. Akhirnya, peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapat arahan teknik operasional penelitian.

Persiapan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti tidak terjadi kesalahpahaman atau simpang siur sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Survey

- a. Pra survey dilakukan ke SMA Negeri 2 Cirebon untuk mengetahui situasi dan kebiasaan di sekolah tersebut.
- b. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dengan surat kelembagaan UPI Bandung kepada Kepala SMA Negeri 2 Cirebon.
- c. Melakukan pengamatan akan pembelajaran lewat kegiatan belajar dikelas yang dilakukan oleh para siswa yang menjadi riset peneliti

- d. Kemudian dilanjutkan wawancara kepada Kepala sekolah dan guru seni budaya dan keterampilan.
- e. Pengumpulan data dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- f. Pengamatan difokuskan pada minat serta hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang meliputi proses kegiatan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut.
- g. Melakukan identifikasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan pengajar dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah ini.
- h. Mengamati/observasi deskripsi tentang pelaksanaan, faktor penghambat, serta hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut.
- i. Menganalisis pembelajaran dengan menganalisis minat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran siswa di kelas yang diimplementasikan pengajar, artinya dimensi manakah yang sudah diterapkan, seperti proses pelaksanaan, faktor penghambat, dan hasil dari pelaksanaan.

b. Mengajukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah menentukan lokasi dan objek penelitian yang akan dilakukan, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan judul dan rumusan masalah penelitian yang ditemukan selama proses survey.

c. Penyusunan Proposal

Setelah peneliti melakukan proses survey lalu menentukan judul dan melihat permasalahan yang terjadi pada objek pada saat survey, sehingga dapat diteliti maka selanjutnya peneliti menyusun hasil tersebut kedalam sebuah proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi.

d. Pelaksanaan Sidang Proposal

Setelah penyusunan proposal selesai, kemudian diajukan kepada dewan skripsi dan disetujui oleh dewan skripsi untuk mengikuti sidang proposal. Sidang proposal dilaksanakan dengan mempertanggungjawabkan proposal yang telah dibuat apakah layak diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi.

e. Proses Penyelesaian Administrasi Penelitian

Setelah proposal atau makalah usulan penelitian disetujui oleh dewan skripsi maka langkah selanjutnya adalah menyelesaikan segala bentuk perijinan dan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi ke dalam 5 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap menganalisis data dan tahap penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan :

1. Mencari keterangan yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti
2. Menentukan masalah, judul penelitian, dan kerangka penelitian
3. Membuat proposal penelitian
4. Membuat surat ijin penelitian

b. Tahap Mengumpulkan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan atau menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan atas data sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap mengumpulkan data, antara lain:

1. Mencari kesesuaian data yang diperoleh dari literatur dan narasumber yang kemudian disusun secara sistematis
2. Melakukan observasi
3. Melakukan wawancara dengan nara sumber yang berhubungan dengan penelitian.

c. Pengolahan Data

Setelah terkumpul yang diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan dan penyusunan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-

benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun aturan tertentu.

d. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu :

1. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, dengan cara memilah dan memilih data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan yang dilakukan peneliti
2. Menyusun dan mentabulasi data, serta menganalisis data yang sudah terkumpul
3. Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah UPI. Penyusunan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II.

Demikian pemaparan tentang metode penelitian pada bab III ini dan pada bab selanjutnya akan disampaikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai metode penelitian serta rancangan pembelajaran seni tari dengan menggunakan penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cirebon kelas XI.